

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi

Alin Riani¹, Hamdani², Imam Hidayat³, Dirvi Surya Abbas⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang

alinriani636@gmail.com, hamdani_82m@yahoo.com, Imam_accounting@yahoo.com, abbas.dirvi@gmail.com

Abstrak

The study aims to determine the effect of capital structure, earnings growth and company size on earnings quality with managerial ownership as moderation in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The sampling technique in this study used purposive sampling technique, using the Eviews 12 data processing program. Based on the criteria that have been carried out, 9 companies that meet the criteria are obtained. The analysis method used is panel data regression analysis. The results of this study indicate that capital structure has a negative effect on earnings quality, while earnings growth and company size have no effect on earnings quality. Managerial ownership strengthens the effect of capital structure on earnings quality, while managerial ownership weakens the effect of earnings growth and firm size on earnings quality

Kata kunci: Earnings Quality, Capital Structure, Earnings Growth, Firm Size, Managerial Ownership.

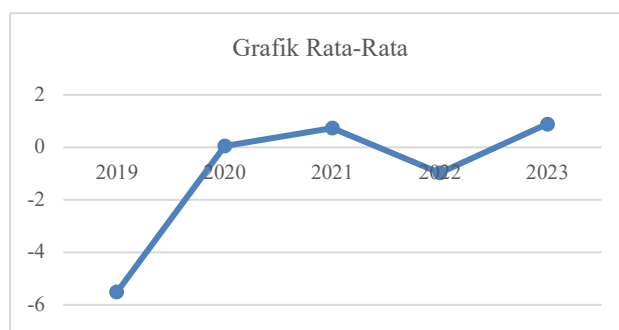
1. Latar Belakang

Analisis suatu laporan keuangan tidak lain adalah proses memecah suatu laporan keuangan menjadi beberapa unsur, mengkaji setiap unsurnya, mempelajari hubungan antar unsur dengan tujuan untuk memahami secara akurat laporan keuangan itu sendiri (1). Kualitas laba merupakan laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dan merupakan jumlah yang berbeda antara laba bersih yang dilaporkan dan laba bersih yang sebenarnya. Para pemangku kepentingan termasuk investor, calon investor, dan pengguna informasi keuangan lainnya harus memahami kualitas laba. Oleh karena itu, pengguna laporan keuangan akan disesatkan oleh pendapatan yang tidak menampilkan informasi keuangan yang benar mengenai keberhasilan manajemen (2). Kualitas laba yang tinggi menunjukkan keandalan informasi laba yang dilaporkan, karena didasarkan pada prosedur akuntansi yang transparan, konsisten, dan tercermin secara objektif.

Tabel 1
Data Kualitas Laba Perusahaan Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
PT Arita Prima Indonesia Tbk.	0,980	0,652	0,693	0,981	0,743
PT Arkha Jayanti Persada Tbk.	-33,265	0,045	0,461	-1,436	0,051
PT Citatah Tbk.	0,470	0,036	0,075	0,110	0,028
PT Dyandra Media International Tbk.	0,153	0,439	0,153	2,277	2,057
PT Intraco Penta Tbk.	-0,492	-0,063	0,010	-2,069	2,265
PT Lion Metal Works Tbk.	-0,896	-0,762	3,127	-5,659	0,253
Jumlah	-33,049	0,348	4,518	-5,796	5,397
Rata-Rata	-5,508	0,058	0,753	-0,966	0,900

Sumber: Idx.co.id, diolah tahun 2024



Sumber: Idx.co.id, diolah tahun 2024

Gambar 1
Grafik Rata-Rata Kualitas Laba

Pada tabel dan grafik menggambarkan rata-rata kualitas laba beberapa perusahaan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pada tahun 2019 rasio kualitas laba mengalami penurunan hingga mencapai -5,508. Penurunan yang sangat besar ini menunjukkan bahwa laba perusahaan pada tahun 2019 sangat rendah kualitasnya, yang kemungkinan besar disebabkan oleh arus kas operasional yang tidak stabil atau masalah proyek seperti penundaan, pembatalan atau kredit macet. Namun rasio kualitas laba membaik pada tahun 2020 dan 2021 menjadi 0,058 dan 0,753. Hal ini mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan secara bertahap semakin didukung oleh arus kas operasi *riil* dari kegiatan operasional, seiring dengan membaiknya permintaan konsumen dan efisiensi operasional perusahaan. Pada tahun 2022, kualitas laba kembali mengalami penurunan menjadi -0,966, yang mengindikasikan adanya potensi masalah operasional atau penurunan proyek yang masuk. Kemudian pada tahun 2023, kualitas laba meningkat secara signifikan menjadi 0,900. Yang berarti bahwa laba tersebut tinggi, jika laba didukung dengan penerimaan kas aktual dari kegiatan operasional dan tidak hanya berdasarkan pada catatan akuntansi.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian ini penting karena laba menjadi tolak ukur kinerja perusahaan, margin keuntungan lebih besar menunjukkan bahwa manajemen perusahaan melakukan pekerjaan yang lebih baik untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan laba besar diperkirakan dapat menjaga reputasi perusahaan, yang meningkatkan kemungkinan bahwa investor akan mempercayai perusahaan. Selain itu, laba berfungsi sebagai dasar untuk meramalkan keberhasilan dimasa depan dan merupakan indikator yang dapat diandalkan dari kinerja saat ini.

Kualitas laba mengacu pada relevansi laba untuk penilaian kinerja perusahaan. Lingkungan bisnis perusahaan dan pemilihan serta penerapan kebijakan akuntansi diperhitungkan ketika menentukan kualitas laba. (3) Kualitas laba tidak hanya ditentukan oleh angka itu sendiri, tetapi juga prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dan lingkungan bisnis perusahaan mempengaruhi kualitas laba.

Struktur modal yang besar dalam perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan dalam keadaan yang buruk, karena aset perusahaan dibiayai lebih oleh utang daripada dengan modalnya sendiri. Jika hal ini terjadi kemungkinan terburuknya adalah bahwa perusahaan tidak mampu atau gagal untuk melakukan pembayaran utangnya. Akibatnya, kepercayaan investor menurun. Dengan demikian struktur modal memiliki dampak signifikan pada perusahaan terutama pada kualitas labanya (4).

Pertumbuhan laba merupakan persentase naik turunnya laba dari tahun ke tahun. Investor akan merespon positif terhadap informasi laporan laba perusahaan. kualitas laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan laba. Perusahaan dapat dianggap memiliki kinerja keuangan yang tinggi jika memiliki potensial untuk berkembang dengan mempertahankan laba (5). Investor tertarik pada perusahaan dengan laba yang terus meningkat.

Pertumbuhan laba merupakan aset perusahaan yang digunakan dalam kegiatan bisnisnya, perusahaan dapat tumbuh lebih besar dan memiliki peluang respon laba yang lebih tinggi. Suatu kondisi yang mengindikasikan bahwa potensi laba atau pertumbuhan perusahaan di masa depan meningkat seiring dengan ukuran dan peluang pertumbuhannya (6). Perusahaan dapat meningkatkan laba dan nilai untuk pemegang saham dengan mengelola aset dan memanfaatkan peluang pertumbuhan.

Ukuran perusahaan merupakan skala atau besar kecilnya perusahaan, yang ditetapkan dengan berbagai indikator seperti jumlah total aset, pendapatan dan laba bersih, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang

memiliki banyak aset akan mampu berinovasi untuk pertumbuhan perusahaan, menghasilkan lebih banyak keuntungan dan mendapatkan umpan balik yang baik dari pasar. Tidak hanya itu, investor akan menganggap bahwa perusahaan besar akan mampu memberikan laba yang tinggi atas investasi mereka (Sari & Wiyanto, 2022).

Kepemilikan manajerial merupakan manajemen perusahaan yang memiliki saham akan menggunakan sumber daya dengan cara yang tepat untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Selain itu kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen akan meningkatkan kepeduliannya dengan kondisi perusahaan (7). Manajer memiliki kendali yang signifikan terhadap pencapaian efektivitas organisasi.

Teori agensi merupakan hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agen*). Menurut (8) menyatakan bahwa diperlukan mekanisme kontrol untuk mengurangi konflik kepentingan menjadi mekanisme pengendalian, karena manajer cenderung mengambil tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri. Tujuan mekanisme kontrol yaitu untuk menyelaraskan kepentingan para manajer dengan kepentingan para pemegang saham untuk menghindari perilaku *oportunistik* dan menjaga nilai perusahaan. Ada beberapa pihak dalam sebuah perusahaan yang memiliki tujuan yang berbeda, yang dapat menyebabkan perselisihan dalam perusahaan. Teori keagenan memberikan solusi untuk meminimalkan konflik yang timbul dari perbedaan kepentingan antar *principal* dengan agen. Hubungan keagenan memungkinkan masing-masing perusahaan pihak untuk mengejar tujuannya sendiri tanpa merugikan pihak lain (9). Jika perusahaan tidak menghasilkan laba, *principal* dapat mengusulkan penggantian manajer yang tidak membawa kesuksesan bagi pemilik perusahaan. Agen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan dengan baik (10). Hal ini terjadi sebagai pengakuan atas keahlian dan tanggung jawab mereka, agen menginginkan remunerasi yang tinggi, tetapi remunerasi yang terlalu tinggi dapat mengurangi pendapatan perusahaan, yang tidak menguntungkan *principal*.

Teori sinyal menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai pemberi sinyal dan pihak lain (investor) sebagai penerima sinyal. Menurut (11) hasil Penelitian, teori sinyal menyatakan bahwa ketika manajer mencoba untuk menyampaikan informasi positif tentang perusahaan kepada calon investor, investor tidak secara langsung percaya karena adanya asimetris informasi, kemudian mengindikasikan jumlah utang yang signifikan dalam struktur modal merupakan metode terbaik untuk meyakinkan investor. Menurut *Signalling theory*, laba perusahaan dapat menjadi sinyal yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama investor, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keyakinan terhadap laba perusahaan diperkuat dengan informasi laba yang diperoleh tanpa adanya manipulasi laporan keuangan. Publikasi laporan keuangan membantu memperkuat keyakinan terhadap kinerja manajemen. Semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan besar (10).

Berdasarkan penjelasan diatas hasil penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan antar hasil penelitian, serta masih kurangnya penelitian yang membahas kualitas laba sehingga mendorong peneliti untuk melakukan pengembangan lebih lanjut tentang pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan yang dimoderasi oleh variabel Kepemilikan Manajerial.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (12) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terdiri dari Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen Kualitas Laba dengan kepemilikan manajerial sebagai moderasi. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Eviews 12*. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

Metode pengumpulan data yang terdiri dari jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dalam penelitiannya ini adalah sebagai berikut:

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk semua variabel, data sekunder yakni data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui pihak lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

Teknik Pengumpulan Data Peneliti mengunduh data laporan keuangan perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023 di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat www.idx.co.id

Kualitas laba merupakan indikator penting untuk menilai kualitas informasi akuntansi pada perusahaan. Kualitas laba yang tinggi mengindikasikan laba yang akurat dan dapat diandalkan yang mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya (13).

$$ERC = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

Struktur modal terdiri dari utang, saham *preferen*, ekuitas, dan saham biasa yang dianggap sebagai pembiayaan jangka panjang dan permanen bagi perusahaan. Modal saham, laba ditahan, dan cadangan dapat menjadi sumber modal bagi perusahaan (14)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pertumbuhan laba mengacu pada peningkatan atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba juga digunakan untuk menilai perkembangan perusahaan (15).

$$PL = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat digunakan untuk menentukan total aset, tingkat pertumbuhan aset dan tingkat pertumbuhan penjualan. Total aset, tingkat pertumbuhan aset dan tingkat pertumbuhan penjualan (16).
 $Size = \ln(\text{Total Aset})$

Kepemilikan manajerial merupakan bagian dari *corporate governance*. Kepemilikan saham merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer yang meningkatkan kinerja manajemen dan mengarah pada peningkatan kualitas (17).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel

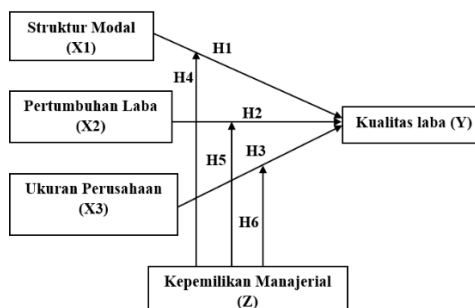
No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh perusahaan <i>Industrials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	63
2	Perusahaan <i>Industrials</i> yang konsisten tidak menerbitkan laporan keuangan atau mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada website perusahaan selama periode 2019-2023	-22
3	Perusahaan <i>Industrials</i> yang mengalami kerugian dalam laporan keuangan pada periode 2019-2023	-10
4	Perusahaan <i>Industrials</i> yang tidak membagikan kepemilikan manajerial dalam laporan keuangan pada periode 2019-2023	-22
Perusahaan yang dijadikan sampel		9
Periode pengamatan (tahun)		5
Jumlah sampel diolah		45

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Metode Analisis Data Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan Software Eviews12.

Analisis Statistik Menurut (12) Deskriptif Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Kerangka Konseptual



Gambar 2 Kerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi adanya Kualitas Laba adalah Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial:

Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Struktur modal merupakan hasil dari keputusan pendanaan yang pada dasarnya menentukan apakah ekuitas atau utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional (18). Perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang dapat memperoleh *leverage* untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham, sementara yang mengandalkan ekuitas menghindari bunga tapi keuntungan pemegang saham lebih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (19) dan (20), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin baik dan optimal struktur modal perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Kualitas laba ini di artikan dengan sejauh mana laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya, tanpa dipengaruhi oleh manipulasi akuntansi atau strategi akuntansi yang agresif.

H₁ : Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan laba mengacu pada peningkatan atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (15). Peningkatan laba perusahaan membantu meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga memudahkan perusahaan untuk menarik investor tanpa manipulasi laba perusahaan (21). Jadi, pentingnya pertumbuhan laba menekankan pada seberapa andal laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan tersebut secara obyektif menyajikan situasi dan prospek perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (22) dan (23), menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti semakin besar pertumbuhan laba perusahaan, semakin tinggi kualitas laba perusahaan.

H₂ : Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan besar kecilnya ukuran atau klasifikasi suatu perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan ke dalam tiga kelompok ukuran yaitu kecil, menengah, dan besar. Perusahaan besar memiliki aset yang lebih besar daripada perusahaan kecil dan menengah. Biasanya, perusahaan dapat menghasilkan laba yang stabil dan berjangka panjang. Diasumsikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar untuk menghindari konflik dengan agensi, terjadinya konflik atas representasi (9). Menurut penelitian (24) dan (23), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan Manajerial dapat Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari kepemilikan saham, yang dibagi menjadi pemilik dan manajemen. Kepemilikan manajerial adalah salah satu bentuk struktur kepemilikan, kepemilikan manajerial juga dapat berpengaruh pada kualitas laba. Jika saham yang dipegang oleh manajemen meningkat, manajemen akan terdorong untuk meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan menghasilkan laba yang berkualitas tinggi (25). Berdasarkan teori keagenan, terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen yang memiliki informasi yang luas. Hal ini dapat menyebabkan manajemen secara tidak langsung melakukan tindakan

curang ketika menyajikan laporan keuangan. Konflik ini mengakibatkan manajemen menyajikan hasil secara oportunis untuk memaksimalkan kepentingannya, yang mempengaruhi kualitas laba (26).

H₄ : Kepemilikan Manajerial memoderasi Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan Manajerial dapat Memoderasi Pengaruh Peertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan ini dapat mempengaruhi perilaku manajerial dalam pelaporan keuangan. Para manajer dalam perannya sebagai pemegang saham, tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan bonus dan insentif tinggi, tetapi juga untuk meningkatkan nilai sahamnya sendiri. Karena itu manajemen berusaha untuk mencapai kinerja dan laba yang berkualitas tinggi, tidak hanya untuk memenuhi harapan para pemegang saham, namun juga untuk menguntungkan manajemen (27). Hasil dari penelitian konsisten dengan teori sinyal. Kepemilikan saham memberikan sinyal tentang informasi kepada pasar bahwa laba yang dilaporkan dapat dipercaya dan memberikan representasi objektif atas kinerja perusahaan. Dalam banyak kasus, investor menunjukkan reaksi yang kuat terhadap laporan laba Perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan laba yang meningkat memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas labanya (2).

H₅ : Kepemilikan Manajerial memoderasi Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan Manajerial dapat Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan saham di sebuah perusahaan mendorong manajer untuk lebih bertanggung jawab dan berhati-hati dalam menjalankan perusahaan, bahkan pada perusahaan besar. Ada kemungkinan bahwa para eksekutif di perusahaan besar di mana manajemen memiliki kepemilikan saham yang signifikan memiliki motivasi yang besar untuk menghasilkan laporan laba yang sesuai dan berkualitas tinggi. Ukuran perusahaan memberikan informasi mengenai kinerja sebuah perusahaan, baik atau buruk. Investor cenderung menaruh kepercayaan pada perusahaan besar (28). Hasil dari penelitian ini tidak konsisten dengan teori keagenan. Ukuran perusahaan yang besar di perusahaan besar sering kali menimbulkan asimetri yang lebih besar, yang menyebabkan risiko konflik keagenan yang lebih tinggi. Perusahaan besar yaitu perusahaan dengan total aset yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil dan menengah. Biasanya, perusahaan-perusahaan ini menghasilkan laba yang stabil dan berjangka panjang. Untuk menghindari konflik dalam agensi, total aset perusahaan yang besar harus menghasilkan laba yang tinggi (9).

H₆ : Kepemilikan Manajerial memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan, maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Eviews* 12. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistic deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 3

	ERC	DER	PL	SIZE	KM
Mean	0.997822	0.651579	3.640704	28.85511	0.137014
Median	0.917360	0.567210	0.163730	27.82378	0.034800
Maximum	13.22414	5.968050	155.7139	33.73062	0.694070
Minimum	-9.330780	0.091260	-1.392150	25.12983	3.00E-05
Std. Dev.	2.475786	0.850054	23.19233	2.900750	0.218949
Skewness	1.100291	5.570888	6.476023	0.395226	1.556404
Kurtosis	20.87587	35.59881	42.96810	1.710959	3.645362
Jarque-Bera	608.2299	2225.290	3309.759	4.287079	18.94889
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.117239	0.000077
Sum	44.90199	29.32105	163.8317	1298.480	6.165650
Sum Sq. Dev.	269.6987	31.79401	23666.89	370.2314	2.109294
Observations	45	45	45	45	45

Sumber: Data diolah *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 45 data yang terdiri dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel dependen dan independen dari 9 sampel pada sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023, dimana dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel Kualitas Laba nilai minimum sebesar -9.330780 dan nilai maksimum sebesar 13.22414. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai kualitas laba berkisar antara -9.330780 sampai 13.224141 dengan nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel kualitas laba sebesar 0.997822 dan nilai median dari kualitas laba sebesar 0.917360. Kemudian nilai standar deviasi dari kualitas laba yaitu sebesar 2.475786.
2. Pada variabel Struktur Modal nilai minimum sebesar 0.091260 terdapat dan nilai maksimum sebesar 5.96805. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai struktur modal berkisar antara -0.091260 sampai 5.96805 dengan nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel struktur modal sebesar 0.651579 dan nilai median dari struktur modal sebesar 0.567210. Kemudian nilai standar deviasi dari struktur modal yaitu sebesar 0.850054.
3. Pada variabel Pertumbuhan Laba nilai minimum sebesar -1.392150 dan nilai maksimum sebesar 155.7139. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan laba berkisar antara -1.392150 sampai 155.7139 dengan nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel pertumbuhan laba sebesar 3.640704 dan nilai median dari pertumbuhan laba sebesar 0.163730. Kemudian nilai standar deviasi dari pertumbuhan laba yaitu sebesar 23.19233.
4. Pada variabel Ukuran Perusahaan nilai minimum sebesar 25.12983 terdapat an nilai maksimum sebesar 33.73062. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan berkisar antara 25.12983 sampai 33.73062 dengan nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 28.85511 dan nilai median sebesar 27.82378. Kemudian nilai standar deviasi dari pertumbuhan laba yaitu sebesar 2.900750.
5. Pada variabel Kepemilikan Manajerial nilai minimum sebesar 3.00E-05 dan nilai maksimum sebesar 0.694070. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan laba berkisar antara 3.00E-05 sampai 0.694070 dengan nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.137014 dan nilai median dari kepemilikan manajerial sebesar 0.034800. Kemudian nilai standar deviasi dari pertumbuhan laba yaitu sebesar 0.218949.

Hasil Persamaan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel pada penelitian ini dilakukan menggunakan model commont effect. Hasil persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ERC} = 9.98592709164 - 2.00618232708 \cdot \text{DER} - 0.284965240351 \cdot \text{PL} - 0.364812842836 \cdot \text{SIZE} + 27.9570130839 \cdot \text{DER KM} + 0.717544866422 \cdot \text{PL KM} + 0.4510875113 \cdot \text{SIZE KM} + \varepsilon$$

Interpretasi Hasil:

Tabel 4
Rangkuman Hasil Penelitian Perusahaan Sektor *Industrials* Periode 2019 – 2023

Hipotesis	T-Statistic	Prob.	Keterangan
<i>Constanta</i>	0.601500	0.5520	
H ₁ (DER)	-2.926683	0.0065	Diterima
H ₂ (PL)	-1.364453	0.1826	Ditolak
H ₃ (SIZE)	-0.652852	0.5188	Ditolak
H ₄ (DER*KM)	6.177347	0.0000	Diterima
H ₅ (PL*KM)	1.428428	0.1635	Ditolak
H ₆ (SIZE*KM)	1.615407	0.1167	Ditolak
<i>Adjusted R Squared</i>		0.953026	
<i>F-Statistic</i>		64.76313	
<i>Prob (F-Statistic)</i>		0.000000	
F Tabel		2.61	
t Tabel		2.02108	
Signifikansi		α (0.05)	

Sumber: Data diolah *Eviews* 12, 2025

Pembahasan:

Nilai *t-statistic* (-2.926683) > *t* tabel (2.02108) dan nilai Prob 0.0065 < 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada sektor perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Nilai *t-statistic* (-1.364453) > *t* tabel (2.02108) dan nilai Prob 0.1826 > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba pada sektor perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Nilai *t-statistic* (-0.652852) > *t* tabel (2.02108) dan nilai Prob 0.5188 > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada sektor perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Nilai *t-statistic* (6.177347) > *t* tabel (2.02108) dan nilai Prob 0.0000 < 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal terhadap Kualitas Laba dapat memoderasi Kepemilikan Manajerial pada sektor perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Nilai *t-statistic* (1.428428) > *t* tabel (2.02108) dan nilai Prob 0.1635 > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba tidak dapat memoderasi Kepemilikan Manajerial pada sektor perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Nilai *t-statistic* (1.615407) > *t* tabel (2.02108) dan nilai Prob 0.1167 > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba tidak dapat memoderasi Kepemilikan Manajerial pada sektor perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, interpretasi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat dikemukakan beberapa Kesimpulan Struktur Modal berpengaruh ($0.0065 < 0.05$) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh ($0.1826 > 0.05$) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh ($0.5188 > 0.05$) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi Struktur Modal (Prob $0.0000 < 0.05$) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Kepemilikan Manajerial tidak memoderasi Pertumbuhan Laba (Prob $0.1635 > 0.05$) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Kepemilikan Manajerial tidak memoderasi Ukuran Perusahaan (Prob $0.1167 > 0.05$) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Referensi

1. Kaur. Penyajian Laporan Keuangan Sektor Publik. *Circ Arch* [Internet]. 2023;1–11. Available from: <https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/28>
2. Angrainy & Priyadi. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *J Ilmu dan Ris Akunt*. 2019;8(6):1–20.
3. Arif MF. Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Studi Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018). *J Manajemen, Bisnis dan Organ*. 2020;4(2):66.
4. Sari & Wiyanto. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *J Manajerial Dan Kewirausahaan*. 2022;4(3):701–11.
5. Kurniawan & Aisah. Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *AKRUAL J Akunt dan Keuang*. 2020;2(1):55–72.
6. Septiano R, Aminah S, Sari L. Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *J Inov Penelit*. 2022;2(10):3551–64.
7. Setyarini et al. Kecakapan Manajerial Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Yang Dimoderasi Oleh Keahlian Keuangan Komite Audit Dan Gender. *JBTI J Bisnis Teor dan Implementasi*. 2021;11(3):244–59.
8. Hidayati et al. TEORI AKUNTANSI. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu. 2014.
9. Charisma & Suryandari. Analisis pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Konservatisme Aluntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Pendidik Kim PPs UNM*. 2021;1(1):91–9.
10. Purnamasari. & Fachrurrozie. Accounting Analysis Journal The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Earnings Quality with Independent Commissioners as Moderating Variable ARTICLE INFO ABSTRACT. *Account Anal J* [Internet]. 2020;9(3):173–8. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
11. Hasiara. MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS HASIL PENELITIAN [Internet]. Vol. 11, Sustainability

- (Switzerland). 2019. 1–14 p. Available from: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_M_ELESTARI
12. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi ke-3. Bandung: ALFABETA, Cv.; 2024.
 13. Puspitawati et al. Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. Semin Nas INOBALI [Internet]. 2019;580–9. Available from: <https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/inobali/article/download/139/120>
 14. Ariawan & Solikahan. Determinan Struktur Modal: Perspektif Pecking Order Theory dan Trade-off Theory. J Technopreneursh Econ Bus Rev. 2022;3(2):121–36.
 15. Sholeha. The Influence of Capital Structure, Profit Growth, Profitability and Company Size on the Quality of Earnings. Scientia. 2023;2(1):53–62.
 16. Mardiana et al. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. J Ilm Ekon dan Bisnis [Internet]. 2022;1(3):96–106. Available from: <https://jurnal.penerbitseval.com/jurnal/index.php/kompeten/article/view/18>
 17. Dewi et al. Pengaruh leverage, investment opportunity set (ios), dan mekanisme good corporate governance terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. 2020;2507(February):1–9.
 18. Hasna Z, Aris MA. Pengaruh Asimetri Informasi, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. Ekon dan Bisnis. 2022;10(2):374–80.
 19. Ashma' & Rahmawati. Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). Reviu Akunt dan Bisnis Indones. 2019;3(2):206–19.
 20. Tjahjadi & Nurdiana. Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. J EBISTEK (Ekonomi Bisnis dan Teknol. 2022;3(1):2721–4435.
 21. Lestari & Khafid. Accounting Analysis Journal The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality ARTICLE INFO ABSTRACT. Account Anal J [Internet]. 2021;10(2):9–16. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
 22. Putra & Anwar. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. J Akunt Kompetif. 2021;Vol. 4(3):226–34.
 23. Indrawan et al. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pros Konf Nas Ekon Manaj dan Akunt [Internet]. 2020;1177:1–12. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9085/5377>
 24. Marlina & Idayati. Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. J Ilmu dan Ris Akunt. 2021;10(3):1–20.
 25. Ramadhani et al. Pengaruh Book Tax Differences Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. J Mhs Entrep. 2022;1(2):318.
 26. Lusiani & Khafid. Pengaruh Profitabilitas, Sturktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. Owner. 2022;6(1):1043–55.
 27. Tinenti & Nugrahanti. Pengaruh invesment opportunity set (IOS), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Entrep Bisnis Manaj Akunt. 2023;4(2):261–77.
 28. Pandaya et al. The Effect of Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set (IOS) on the Earnings Quality. J Res Business, Econ Educ [Internet]. 2021;3(4):49–59. Available from: <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>